

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini pertumbuhan dan perkembangan perusahaan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan tentu akan mengetatkan persaingan antar perusahaan di dunia bisnis. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, agar eksistensi perusahaan tetap terjaga dan performa indeks saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan performa yang baik serta untuk memaksimal nilai perusahaan di mata investor.

Oleh karena itu, dalam rangka mencapai profit atau laba yang maksimal perusahaan harus meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Performa indeks harga saham dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham mampu dijadikan sebagai gambaran dari nilai suksesnya sebuah indeks. Performa indeks harga saham sangat penting bagi perusahaan karena performa indeks harga saham menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI), telah membuat pengelompokan terhadap saham-saham yang terdaftar di (BEI), salah satunya adalah saham perusahaan Syariah Indonesia (ISSI) (**Muchtar & Nuruddin, 2019**)

Untuk mengetahui performa indeks saham syariah, dapat dilihat dari pergerakan indeks saham syariah yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI mempresentasikan kinerja perdagangan seluruh saham syariah yang tercatat di bursa.

JII mempresentasikan 30 saham syariah dengan kapitalisasi terbesar dan yang paling liquid diperdagangkan. Hal ini mendorong manajer untuk terus meningkatkan performa yang bagus pada indeks harga saham syariah Indonesia **(Mughtar & Nuruddin, 2019)**

Indeks saham syariah pertama di Indonesia adalah *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 3 Juli 2000, JII terdiri atas 30 saham yang paling liquid di BEI, sehingga dikenal juga sebagai JII30. Selain JII,terdapat 2 (dua) lagi indeks saham syariah di Indonesia, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dan *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) yang diluncurkan 17 Mei 2018. ISSI adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia **(Qudratullah, 2020)**

Adapun perusahaan yang terdaftar di indeks saham JII adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Saham Indeks JII

NO	KODE	NAMA SAHAM
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
23	PTBA	Bukit Asam Tbk.
24	PTPP	PP (Persero) Tbk.
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28	UNTR	United Tractors Tbk
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : (www.idx.co.id).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa ada 30 saham yang tergabung ke dalam indeks JII. Indeks - indeks tersebut berprinsip syariah dan berjalan sesuai dengan ketentuan saham syariah. *Jakarta Islamic Index (JII)*

adalah indeks saham yang ada di Indonesia untuk menghitung indeks rata – rata harga saham sesuai prinsip syariah yang bertujuan memberikan kepercayaan investor dan memberikan manfaat kepada pemodal dalam melakukan investasi efek sesuai dengan syariah dengan islam . *Jakarta Islamic Index (JII)* menjadi tolak ukur dalam memilih portofolio yang halal . *Jakarta Islamic Index (JII)* terdiri dari 30 saham syariah terlikuid dan berdasarkan prinsip – prinsip syariah **(Saham & Hakim, 2018)**

Konstituen ISSI adalah semua saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak 2 kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan melakukan perhitungan bulan di bulan November. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan saham indeks saham BEI lainnya **(Mughtar & Nuruddin, 2019)**. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan secara keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia harus memenuhi rasio – rasio keuangan seperti total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima persen) dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain – lain tidak lebih dari 10% (Sepuluh persen) (www.idx.co.id). Indonesia sebagai salah satu Negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar dan berpeluang untuk mengembangkan industri syariah yang mempunyai peranan cukup penting untuk meningkatkan pangsa pasar industry keuangan syariah di Indonesia. Industry perbangkan syariah

pertama kali yaitu adalah Bank Muamalat pada tahun 1991. Bank ini dilahirkan oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha Muslim dan juga pemerintah.

(Sholihah, 2018) menjelaskan bahwa kinerja indeks saham syariah dan konvensional tidak menunjukkan keunggulan diantara keduanya pada tahun penelitian, walaupun secara umum indeks saham syariah lebih baik daripada indeks konvensional. Hal tersebut terjadi karena kondisi pasar yang berfluktuatif yang memengaruhi kinerja indeks saham.

Berfluktuasinya pergerakan indeks dalam industri pasar modal memang sudah seharusnya ditanggapi dengan serius oleh para investor tentu hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor. Terdapat faktor – faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks syariah yaitu oleh beberapa variabel makro ekonomi dan moneter seperti sertifikat Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, jumlah uang beredar (JUB). Nilai Tukar dan lain – lain. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah kondisi ekonomi nasional, kemandirian, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain – lain **(Mawarni & Widiasmara, 2018)**

Kapitalisasi pasar bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)
Tahun 2015-2019

TAHUN	JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)	INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)
2015	Rp. 1.737.290,98	Rp. 2.600.850,72
2016	Rp. 2.035.189,92	Rp. 3.170.056,08
2017	Rp. 2.288.015,67	Rp. 3.704.543,09
2018	Rp. 2.239.507,78	Rp. 3.666.688,31
2019	Rp. 2.318.565,69	Rp. 3.744.816,32

Sumber : otoritas jasa keuangan

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa peningkatan yang cukup tinggi dan signifikan di alami oleh ISSI dari tahun ke tahun. Tentu hal tersebut dipengerahi berbagai factor pernting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks syariah yaitu oleh bebrapa variable makro ekonomi dan moneter seperti sertifikat bank Indonesia syariah, inflasi, jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar dan lainnya. Sedangkan factor internal yang mampu mempengaruhi adalah seperti kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah, dan lain – lain (Aisiyah & Khoiroh, 2015)

Sedangkan menurut (Mawarni & Widiasmara, 2018), banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham antara lain perubahan tingkat suku bunga bank, keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik suatu negara dan variabel lainnya. Islamisasi pasar modal telah memainkan beberapa peran penting yang mampu mengubah sistem dari sektor keuangan.

Indeks saham atau indeks syariah telah mengambil tempat pada proses islamisasi pasar modal dan menjadi awal dari pengembangan pasar modal syariah.

(**Malik, 2017**) berpendapat bahwa Indonesia sebagai salah satu negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Investasi syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan syariah, mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia.

Data indeks yang dikeluarkan oleh ISSI merupakan data aktivitas perdagangan saham yang mempunyai sifat berkala, yaitu data yang disajikan dalam kurun waktu tertentu. Data indeks tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan harga. Ini disebabkan karena adanya permintaan dan penawaran atas saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham ini dapat menyulitkan pelaku / investor untuk melihat bagaimana prospek investasi saham sebuah perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi agar keuntungan yang diharapkan diperoleh tidak berubah menjadi kerugian atau jauh lebih kecil daripada yang diharapkan (**Jadmiko, 2018**)

Performa indeks saham syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor perubahan kurs rupiah, laju inflasi dan fluktuasi kurs valuta asing. Kurs rupiah adalah harga dari mata uang suatu negara dalam harga mata uang dengan negara lainnya. Sehingga kurs rupiah merupakan nilai tukar mata uang Amerika Serikat dengan mata uang Indonesia.

Kurs memiliki peran penting karena kurs mempengaruhi harga barang yang di produksi dalam negeri yang dijual di luar negeri dan biaya dari barang – barang luar negeri yang dibeli di negara domestik. Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang sangat berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif titik. Misalnya, perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi kurs rupiah terhadap dollar amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari depresiasi kurs rupiah terhadap dollar amerika. Ini berarti harga saham yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di bursa efek indonesia (BEI), sementara perusahaan yang terkena dampak positif akan mengalami kenaikan harga sahamnya. Selanjutnya, harga saham jakarta islamic index juga akan terkena dampak negatif atau positif tergantung pada kelompok yang dominan dampaknya (**Yusuf & Hamzah, 2016**)

Selain itu peforma Indeks Saham Syariah Indonesia juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor perubahan kurs rupiah, laju inflasi dan fluktuasi kurs valuta asing. Kurs rupiah adalah harga dari mata uang suatu negara dalam harga mata uang dengan negara lainnya. Sehingga kurs rupiah merupakan nilai tukar mata uang Amerika Serikat dengan mata uang Indonesia. Kurs memiliki peran penting karena kurs mempengaruhi harga barang yang di produksi dalam negeri yang dijual di luar negeri dan biaya dari barang – barang luar negeri yang dibeli di negara domestik (**Mawarni & Widiasmara, 2018**)

Nilai tukar rupiah atau kurs rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS, nilai tukar rupiah terhadap yen dan sebagainya berpendapat bahwa kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Nilai tukar mata uang atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya.

Ada 2 pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar. Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang di definisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjualbelikan terhadap mata uang domestic dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang (**Mardiyati & Rosalina, 2013**).

Kurs merupakan alat pembayaran yang mempunyai fungsi untuk mendanai atau melakukan transaksi perdagangan ekonomi internasional menggunakan mata uang asing. Jika transaksi valuta asing dilakukan secara bebas dipasar, kurs akan berubah seiring berubahnya permintaan dan penawarannya. Pemerintah memiliki beberapa kebijakan mengenai kurs untuk menjaga kestabilan kondisi ekonomi. kurs juga akan mempengaruhi daya saing perusahaan yang akan berdampak pada harga produk dan nilai saham (**Yunita et al., 2018**).

Kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Jadi dapat disimpulkan nilai tukar mata rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain (**Saputra &**

Herlambang, 2015).

Selain kurs rupiah, factor lain yang dapat mempengaruhi peforma indek harga saham syariah Indonesia adalah inflasi, Inflasi adalah kenaikan harga yang bersifat umum secara terus –menerus , dikatakan mengalami inflasi jika terjadi peningkatan harga secara umum dan bersifat terus – menerus. Menurut **(Hasanah et al., 2019)** Dari sisi teori ekonomi, gejala inflasi menunjukkan terjadinya kelebihan permintaan (*excess demand*) di tingkat makro, dari gejala inflasi tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh atau hamper seluruh industry dalam perekonomian mengalami permintaan (*excess demand*).

Tingkat Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali memberikan pengaruh terhadap harga – harga mengalami kenaikan dan peningkatan yang terjadi secara umum dan dampak lainnya yaitu berkurangnya permintaan saham karena pendapatan rill masyarakat. Inflasi juga memberikan dampak positif dan negative terhadap perekonomian tergantung dari tinggi dan rendahnya inflasi tersebut.

Di Indonesia inflasi mengalami fluktuasi yang tidak menutupi kemungkinan akan berpengaruh terhadap tingkat investasi di pasar modal atau di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perkembangan inflasi, nilai tukar, dan Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3
Perkembangan Inflasi, Nilai Tukar dan ISSI

TAHUN	INFLASI (%)	NILAI TUKAR	ISSI (MILYAR)
2015	6,65 %	Rp. 13.795	Rp. 2.600.850,72
2016	3.60 %	Rp. 13.436	Rp. 3.170.056,08
2017	3,82 %	Rp 13.548	Rp. 3.704.543,09
2018	3.20 %	Rp. 14.481	Rp. 3.666.688,31
2019	3,05 %	Rp. 13.091	Rp. 3.744.816,32

Sumber : Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan

Dilihat dari table 1.3 diatas, inflasi mengalami fluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada 2015 sebesar 6,65 % sementara inflasi terendah terjadi pada tahun 3,05 % pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan harga harga mengalami kenaikan dan peningkatan secara umum. Perubahan nilai tukar juga akan berpengaruh kepada ekspor impor serta sector perdagangan lainnya. Tingkat inflasi merupakan suatu cerminan dari kenaikan harga barang, inflasi yang tinggi dapat menimbulkan dampak berupa menurunnya daya beli masyarakat yang berarti bahwa kemampuan masyarakat untuk melakukan konsumsi atas barang ataupun jasa berkurang atau cenderung rendah. Hal tersebut juga berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Di system perdagangan Indonesia yang cenderung menggunakan transaksi dengan menggunakan nilai tukar IDR/ USD sehingga perubahan tersebut dikirira akan berpengaruh terhadap performa dan pergerakan Indeks Saham Indonesia dan tidak terkecuali terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

(Cahyani, 2018) berpendapat bahwa Inflasi adalah suatu proses kenaikan

harga – harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Demikian halnya menurut **(Iskandar Putong, 2013)** yang berpendapat bahwa inflasi adalah naiknya harga – harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk – produk yang beredar di masyarakat secara keseluruhan. Terjadinya inflasi mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya kegiatan investasi pada saham. Inflasi membuat investor sebagai pemodal menurunkan minat investasinya kepada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga berpengaruh terhadap pergerakan indeks saham **(Sukanto, 2018)**.

Salah satu factor yang memicu inflasi adalah merosot nya kurs rupiah terhadap dollar AS. Jika nilai tukar mata uang asing naik maka nilai mata uang domestic akan turun (depresiasi), hingga bahan baku yang diimpor dan semua produk impor akan semakin tinggi harganya, hingga biaya produksi akan menambah dan keuntungan akan berkurang. Namun jika nilai tukar mata uang asing turun maka nilai mata uang domestic akan meningkat (terapresiasi) nilai tukar ex bias berubah- ubah, karena perubahan permintaan dan penawaran di pasar valuta asing **(Yunita & Robiyanto, 2018)**.

Factor berikutnya yang mempengaruhi performa indeks harga saham syariah Indonesia adalah kurs valuta asing.**(Syahrin & Darmawan, 2018)** berpendapat bahwa Kurs valuta asing merupakan harga suatu mata uang terhadap

mata uang lainnya yang mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri.

Kurs valuta asing yang dimaksud adalah kurs dollar sebagai mata uang global. Di mana hampir semua negara menyimpan cadangan devisa dalam bentuk Dollar AS. Alasan menggunakan Dollar AS karena Dollar AS menjadi acuan untuk melakukan transaksi perdagangan terbesar di dunia, selain itu adanya ketergantungan Indonesia terhadap mata uang Dollar AS karena perdagangan di Indonesia masih menggunakan Dollar AS. Apresiasi kurs Dollar AS akan meningkatkan beban hutang dan beban bunga bagi perusahaan yang menggunakan barang impor sebagai barang produksinya. Hal ini akan menimbulkan resiko kurs valuta asing. Resiko kurs valuta asing merupakan resiko yang disebabkan oleh perubahan kurs valuta asing dipasaran yang tidak sesuai lagi dengan yang diharapkan, terutama ketika dikonfeksikan dengan mata uang domestic (Yunita & Robiyanto, 2018).

Saat ini nilai tukar rupiah terus melemah bahkan hingga mencapai level diatas 14.390,20 rupiah per dollar AS pada 4 November 2020. Berbagai peristiwa telah diungkapkan oleh pemerintah dan analisis ekonomi. Rupiah memang salah satu mata uang terlemah di dunia, yang nilainya mudah ditekan oleh perubahan kondisi ekonomi, baik diluar maupun dalam negeri. Rupiah merupakan *soft currency* yaitu mata uang yang mudah berfluktuasi ataupun terdepresiasi karena perekonomian negara relatif kurang mapan. Pentingnya stabilitas kurs mata uang rupiah terhadap mata uang asing di Indonesia mendorong menteri keuangan bank indonesia melakukan berbagai upaya untuk menjaga posisi kurs rupiah terhadap

mata uang asing saat berada dalam keadaan yang relatif stabil.

Menurut **(Sari, 2019)** Kurs valuta asing (selanjutnya disebut valas) adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Menurut **(Farhana et al., 2019)** Salah satu factor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing dan sebaliknya apabila neraca pembayaran kuat (surplus dalam neraca keseluruhan) dan cadangan valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian. Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valuta asing sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan dan besarnya keuntungan yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal.

Kurs valas menunjukkan harga suatu mata uang jika dipertukarkan dengan mata uang lain. Dimana kurs mata uang dapat diartikan sebagai perbandingan nilai antar mata uang. Perubahan nilai tukar kurs / kurs rupiah terdepresiasi terhadap dollar Amerika, bagi perusahaan impor atau perusahaan yang memiliki hutang dalam bentuk Dollar Amerika, hal ini dapat berdampak negative. Sedangkan bagi perusahaan yang mendapat penerimaan dalam bentuk Dollar Amerika misalnya

perusahaan ekspor, hal ini dapat berdampak positif (Kerja & Organisasi, 2016).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin lebih jauh menganalisis seberapa besar berpengaruhnya kurs rupiah, laju inflasi dan kurs valuta asing terhadap pergerakan indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“ Dampak Perubahan Kurs Rupiah, Laju Inflasi Dan Fluktuasi Kurs Valuta Asing Pada Performa Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI) Dengan Kajian Jakarta Islamic Index (JII) “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kenaikan harga saham akan mempengaruhi performa indeks harga saham syariah karena harga saham tidak berfluktuatif dari waktu ke waktu.
2. Tingginya laju inflasi akan berpengaruh pada tingginya biaya dari ekuitasnya.
3. Masih kurangnya perhatian perusahaan terhadap perubahan kurs rupiah
4. Persaingan yang terjadi antar sesama investor yang bergerak di index yang menyebabkan kurangnya permodalan dikarenakan modal dari investor terpecah kepada index lainnya.
5. Rasa khawatir investor atas fluktuasi yang terjadi pada harga saham
6. Masih terjadinya ketidakstabilan nilai tukar rupiah
7. Rasa khawatir investor atas fluktuasi yang terjadi pada harga saham

8. Belum tercapainya keputusan investasi yang baik sehingga terjadinya delisting saham.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah mengenai “Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah, Laju Inflasi Dan Fluktuasi Kurs Valuta Asing Pada Peforma Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI) Dengan Kajian Jakarta Islamic Index (JII) “

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh perubahan kurs rupiah secara parsial terhadap *peforma indeks harga saham syariah* pada Harga Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh laju inflasi secara parsial terhadap *peforma indeks harga saham syariah* pada Harga Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh fluktuasi kurs valuta asing secara parsial terhadap *peforma indeks harga saham syariah* pada Harga Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Bagaimana perubahan kurs rupiah, laju inflasi, dan fluktuasi kurs valuta asing berpengaruh secara simultan terhadap *Peforma indeks harga saham syariah* pada Harga Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perubahan kurs rupiah berpengaruh secara parsial terhadap *peforma indeks harga saham syariah* pada Harga Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana laju inflasi berpengaruh secara parsial terhadap *peforma indeks harga saham syariah* pada Harga Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana fluktuasi kurs valuta asing berpengaruh secara parsial terhadap *peforma indeks harga saham syariah* pada Harga Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kurs rupiah, laju inflasi , dan fluktuasi kurs valuta asing berpengaruh secara simultan terhadap *peforma indeks harga saham* pada Harga Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh perubahan kurs rupiah, laju inflasi, dan fluktuasi kurs rupiah terhadap *peforma indeks harga saham syariah*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan menambah wawasan mengenai perubahan kurs rupiah, laju inflasi, dan fluktuasi kurs valuta asing terhadap *peforma indeks harga saham syariah*.

b. Bagi management dan perusahaan

Diharapkan dapat menjadi masukan mengenai pentingnya perubahan kurs rupiah, laju inflasi, dan fluktuasi kurs valuta asing terhadap *peforma indeks harga saham syariah*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan manfaat yang baik dalam upaya memaksimalkan nilai saham perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.